

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri lebih dari 17.000 pulau dengan karakteristik geografis, budaya, dan kekayaan alam yang sangat beragam. Setiap pulau memiliki ciri khas dan daya tarik alam yang unik, mulai dari kawasan pegunungan, hutan tropis, pantai, hingga perairan laut yang kaya akan keanekaragaman hayati. Kondisi tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan potensi pariwisata alam terbesar di dunia. Keanekaragaman bentang alam dan kekayaan ekosistem ini tidak hanya menjadi aset nasional, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata berbasis alam yang berkelanjutan (Purba et al., 2024).

Indonesia juga masih memiliki banyak kawasan yang alami dan subur dengan pemandangan yang indah dan menakjubkan. Berbagai wilayah seperti persawahan, pesisir pantai, hingga daerah pegunungan menyimpan potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Potensi tersebut tidak hanya dapat dikembangkan dalam bentuk objek wisata konvensional, tetapi juga melalui pengembangan desa wisata yang mengintegrasikan keindahan alam, budaya lokal, serta kehidupan masyarakat setempat sebagai satu kesatuan daya tarik wisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021).

Keindahan alam suatu wilayah dapat menjadi fondasi utama bagi berkembangnya industri pariwisata berbasis pedesaan, di mana masyarakat

berperan sebagai pelaku utama dalam Manajemennya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata, khususnya melalui pengembangan desa wisata, merupakan salah satu elemen yang krusial bagi perekonomian Indonesia karena mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Prasetyo & Huda, 2021). Adanya kekayaan budaya, alam, dan tradisi yang menakjubkan di negara ini, industri pariwisata dapat secara besar meningkatkan perekonomian dan kreativitas negara (Tyas & Deslia, 2025).

Salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi tujuan wisata utama sekaligus mengalami pertumbuhan pesat dalam sektor pariwisata adalah Provinsi Jawa Tengah. Provinsi ini memiliki kekayaan sumber daya alam, seni, dan budaya yang sangat beragam, mulai dari wisata alam, wisata sejarah, hingga wisata budaya yang bernilai tinggi. Berbagai potensi tersebut kemudian dipadukan dan dikembangkan secara terencana untuk mendukung pertumbuhan pariwisata, baik pada skala domestik maupun internasional. Upaya pengembangan ini terbukti mampu menarik minat wisatawan, tidak hanya wisatawan nusantara tetapi juga wisatawan mancanegara, sehingga menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu penggerak penting perekonomian daerah di Jawa Tengah (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020).

Jawa Tengah memiliki banyak kawasan alami yang berpotensi dikembangkan menjadi desa wisata, seperti wisata alam Dieng Kulon di Kabupaten Banjarnegara dan wisata alam Kandri di Kota Semarang mampu menarik wisatawan dengan mengandalkan keindahan alam dan kearifan lokal (Nugroho et al., 2021). Keberadaan desa wisata tersebut tidak hanya berfungsi

sebagai destinasi rekreasi, tetapi juga mendorong perputaran ekonomi masyarakat melalui berbagai aktivitas usaha wisata. Pengembangan desa wisata berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Desa wisata di Jawa Tengah diharapkan mampu menjadi penggerak utama perekonomian pedesaan. Peningkatan pendapatan masyarakat melalui sektor pariwisata tidak hanya berdampak pada kesejahteraan ekonomi, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian desa. Oleh karena itu, pengembangan desa wisata di Jawa Tengah perlu terus didorong sebagai bagian dari strategi pembangunan daerah yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan sumber daya lokal (Raditya et al., 2024).

Strategi pengembangan desa wisata di Jawa Tengah perlu diimplementasikan secara merata pada daerah-daerah yang memiliki potensi pariwisata unggulan, salah satunya adalah Kabupaten Klaten. Sebagai bagian dari wilayah Jawa Tengah, Kabupaten Klaten memiliki karakteristik sumber daya alam dan budaya yang mendukung pengembangan pariwisata berbasis desa. Potensi tersebut menjadikan Klaten sebagai salah satu daerah yang berpeluang besar untuk mengoptimalkan peran desa wisata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan (Kurniawan et al., 2022).

Kabupaten Klaten juga memiliki potensi pariwisata yang sangat besar dan beragam yang mencakup berbagai aspek seperti wisata alam, budaya, sejarah, dan kuliner. Setiap aspek memiliki daya tarik yang unik dan mempesona. Keindahannya memberikan pengalaman wisata alam yang menenangkan dan mengesankan. Sementara itu, Klaten, dengan berbagai situs bersejarah, candi, dan tradisi lokal yang masih hidup, memberikan kesempatan

bagi wisatawan untuk menggali lebih dalam tentang warisan budayanya yang kaya. Klaten memiliki peluang besar untuk menarik wisatawan asing dan lokal yang ingin menikmati pesona alam dan budayanya serta merasakan pengalaman yang berbeda dan mendalam. Ini karena banyaknya objek wisata yang saling melengkapi (Husna, 2024).

Potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Klaten tersebut menjadi modal penting dalam pengembangan desa wisata sebagai salah satu strategi pembangunan daerah. Melalui Manajemen desa wisata, potensi alam, budaya, dan kearifan lokal dapat dikemas menjadi produk wisata yang bernilai ekonomi. Pengembangan desa wisata di Kabupaten Klaten diharapkan mampu mendorong pemerataan pembangunan, khususnya di wilayah pedesaan, serta membuka peluang usaha dan lapangan kerja bagi masyarakat setempat (Pratiwi & Wicaksono, 2023).

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Klaten tidak hanya berorientasi pada peningkatan Jumlah Wisatawan, tetapi juga diarahkan untuk memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi masyarakat lokal. Hal ini dilakukan melalui berbagai upaya Manajemen dan pengembangan potensi wisata yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam kegiatan pariwisata. Dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam Manajemen destinasi wisata, peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat menjadi semakin terbuka melalui berbagai aktivitas ekonomi seperti perdagangan, jasa, serta usaha mikro dan kecil yang berkembang di sekitar kawasan wisata (Khairani & Kadarisman, 2022).

Kehadiran wisatawan yang datang berkunjung akan meningkatkan permintaan terhadap berbagai kebutuhan seperti makanan dan minuman, serta transportasi. Kondisi ini secara tidak langsung memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha yang dapat mendukung kegiatan pariwisata sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata (Falahudin & Mukhlis, 2022).

Pengembangan pariwisata yang dikelola menjadi strategi pembangunan daerah yang efektif dalam meningkatkan perekonomian lokal. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan budaya yang dimiliki daerah, sektor pariwisata dapat menjadi salah satu sumber pendapatan yang penting bagi masyarakat maupun pemerintah daerah. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, manajemen wisata, dan masyarakat sangat diperlukan agar pengembangan pariwisata di Kabupaten Klaten dapat berjalan secara optimal serta mampu memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat (Desmantyo et al., 2024).

Desa wisata yang berkembang di Kabupaten Klaten adalah Desa Wisata Girpasang. Desa ini memiliki daya tarik wisata alam yang khas serta potensi budaya lokal yang masih terjaga. Keberadaan Desa Wisata Girpasang tidak hanya berfungsi sebagai destinasi wisata, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan ekonomi, seperti Manajemen objek wisata, serta usaha kuliner (Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten, 2023).

Desa Wisata Girpasang yang terletak di Desa Tegalmulyo, Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten, berada di lereng Gunung Merapi dan

sedikit jauh dari Kota Klaten memiliki potensi wisata yang menyuguhkan keindahan alamnya yang masih asri. Dengan objek wisata yang iconic, yaitu jembatan gantung yang menghubungkan antara dua desa. Jembatan tersebut memiliki panjang 120 meter, lebar 2,7 meter, dan ketinggian 125 meter, menghubungkan antara Desa Ringin dan Desa Girpasang, memberikan akses keluar masuk bagi penduduk setempat. Berlokasi di Desa Tegalmulyo, Kecamatan Kemalang, Girpasang juga dikenal sebagai desa yang terpencil di Klaten yang terletak di kaki Gunung Merapi (Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten, 2021).



Gambar 1. 1 Jembatan Gantung Girpasang

Sumber: Good News From Indonesia (2022)

Wisata Girpasang dikelola secara langsung oleh masyarakat lokal melalui sebuah kelompok khusus yang dibentuk untuk menangani Manajemen pariwisata Desa Wisata Girpasang, yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis bertugas mengatur pelaksanaan seluruh aktivitas pariwisata di Desa Tegalmulyo, termasuk Wisata Girpasang, serta memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan Wisata Girpasang agar dapat berlangsung secara berkelanjutan (Octaviari & Gustaman, 2024).

Dalam pelaksanaannya, aktivitas pariwisata di Desa Wisata Girpasang mencakup berbagai layanan dan fasilitas pendukung yang memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat. Kegiatan tersebut meliputi retribusi objek wisata, pengembangan usaha kuliner, serta penyediaan layanan pendukung lainnya. Seluruh aktivitas tersebut berpotensi menjadi sumber pendapatan desa yang dapat mendukung pembiayaan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tiket masuk Wisata Girpasang tergolong sangat terjangkau, yaitu sebesar Rp5.000 per orang. Selain itu, pengunjung yang membawa kendaraan bermotor dikenakan tarif parkir sebesar Rp3.000 per unit. Penetapan tarif yang relatif murah tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Harga yang terjangkau juga memberikan kesempatan bagi berbagai kalangan masyarakat untuk berwisata. Retribusi dari tiket masuk dan parkir menjadi salah satu sumber penerimaan bagi Manajemen wisata (Kompas.com, 2023).

Wisata Girpasang menyediakan fasilitas gondola sebagai alternatif bagi wisatawan yang tidak ingin berjalan kaki. Keberadaan gondola memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengunjung dalam mencapai lokasi wisata. Penggunaan fasilitas gondola dikenakan tarif sebesar Rp20.000 per orang untuk perjalanan pulang pergi. Penerimaan dari penggunaan fasilitas gondola tersebut menjadi salah satu sumber pendapatan desa wisata yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) guna mendukung pengembangan Wisata Girpasang secara berkelanjutan (Pemerintah Desa Tegalmulyo, 2023).

Gondola tersebut dibangun sebagai sarana transportasi sederhana untuk membantu mobilitas masyarakat yang terisolasi karena lokasinya berada di antara dua lembah yang dikenal sebagai Jurang Pakis. Untuk mencapai dusun tersebut, masyarakat harus menuruni jurang dengan kedalaman sekitar 150 meter melalui lebih dari 1.000 anak tangga atau memutar jalur sejauh sekitar 3 kilometer jika menggunakan kendaraan bermotor. Dalam kondisi tersebut, masyarakat memanfaatkan gondola sederhana yang ditarik menggunakan mesin motor sebagai sarana untuk mengangkut barang dan hasil bumi dari desa (Setyaningrum, 2022).

Table 1.1 Kondisi Gondola

Kondisi Gondola Dahulu	Kondisi Gondola Sekarang
Jumlah wisatawan sangat sedikit, didominasi oleh warga sekitar	Jumlah wisatawan meningkat setelah pengembangan wisata, namun belakangan cenderung menurun
Kondisi terhadap pendapatan masih rendah	Kondisi terhadap pendapatan meningkat akibat aktivitas gondola yang berkembang
Umumnya digunakan untuk barang dan hanya dapat membawa sedikit orang	Dapat mengangkut sekitar empat orang dalam satu kali perjalanan
Belum menjadi bagian dari aktivitas wisata	Menjadi salah satu daya tarik wisata yang unik di Giripasang

Perkembangan pariwisata dan pembangunan infrastruktur, fasilitas gondola di Giripasang mengalami peningkatan baik dari segi fungsi maupun keamanan. Gondola yang sebelumnya hanya digunakan untuk mengangkut barang kini dikembangkan menjadi gondola wisata yang dapat digunakan oleh pengunjung. Keberadaan gondola wisata ini juga berkontribusi dalam

meningkatkan kunjungan wisatawan serta aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Oleh karena itu, perubahan kondisi gondola dari masa lalu hingga saat ini menunjukkan adanya perkembangan fasilitas yang mendukung pengembangan Desa Wisata Girpasang (Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten, 2023).

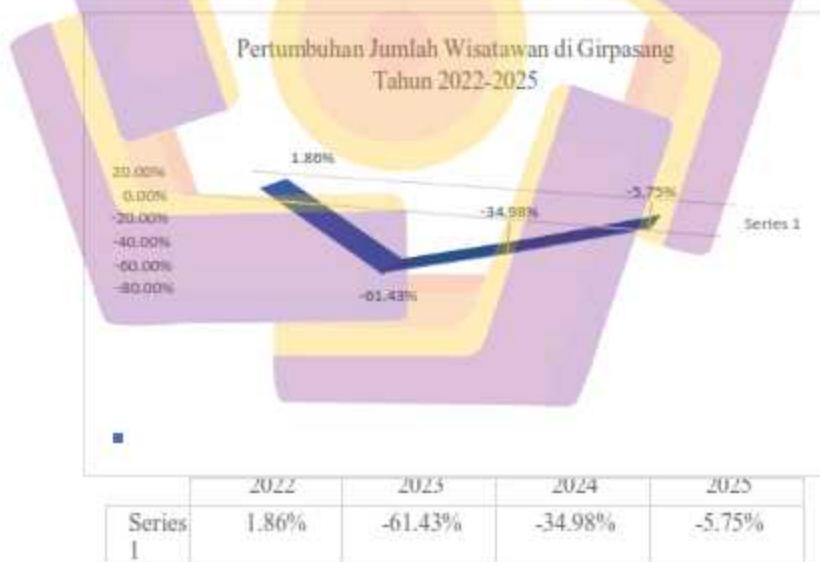
Pendapatan desa wisata menjadi indikator utama untuk menilai keberhasilan kegiatan pariwisata yang dijalankan. Pendapatan tersebut diperoleh dari berbagai sumber yang berasal langsung dari aktivitas wisata, sehingga mencerminkan kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian desa. Semakin optimal Manajemen sumber-sumber pendapatan tersebut, maka semakin besar pula manfaat ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Tegalmulyo (Temanimu Wisata 2026).

Manajemen Wisata Girpasang juga menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam upaya meningkatkan pendapatan desa secara optimal. Peningkatan jumlah wisatawan belum tentu secara otomatis diikuti oleh peningkatan pendapatan apabila Manajemen retribusi dan usaha pendukung belum dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan Manajemen yang terstruktur dan berbasis evaluasi agar Wisata Girpasang dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat Desa Tegalmulyo.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Girpasang menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi besarnya pendapatan desa wisata. Peningkatan jumlah wisatawan tidak hanya menunjukkan daya tarik wisata yang tinggi, tetapi juga berpotensi meningkatkan penerimaan dari berbagai

sektor pendukung pariwisata. Setiap kunjungan wisatawan mendorong terjadinya aktivitas ekonomi, baik melalui penggunaan fasilitas wisata maupun konsumsi produk dan jasa yang tersedia di kawasan wisata (Tanriveris & Sanli, 2007).

Berdasarkan data jumlah kunjungan wisata yang diperoleh dari manajemen Desa Wisata Girpasang, dilakukan perhitungan tingkat pertumbuhan kunjungan wisata menggunakan rumus pertumbuhan tahunan. Hasil perhitungan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk grafik line untuk mempermudah dalam melihat tren pertumbuhan kunjungan wisata dari tahun ke tahun. Grafik tersebut menggambarkan perubahan persentase pertumbuhan kunjungan wisata di Desa Wisata Girpasang selama periode penelitian.



Gambar 1. 2 Pertumbuhan Jumlah Wisatawan
Sumber : Manajemen Desa Wisata Girpasang

Penurunan ini berdampak langsung terhadap pendapatan desa wisata, yang menjadi salah satu sumber ekonomi utama bagi masyarakat

sekitar. Dengan berkurangnya pengunjung, pendapatan dari tiket masuk dan usaha kuliner menurun drastis, sehingga kesejahteraan ekonomi masyarakat menjadi terpengaruh. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara fluktuasi jumlah wisatawan dengan pendapatan desa wisata.

Dibuktikan dengan ulasan pada platform Google Maps, objek wisata Jembatan Gantung Girpasang dinilai masih kurang ramai dikunjungi, meskipun pada akhir pekan dan musim liburan. Kondisi ini terlihat dari jumlah pengunjung yang tercatat di ulasan dan foto yang diunggah ke Google Maps. Meskipun waktu kunjungan bertepatan dengan periode ramai seperti akhir pekan, tingkat keramaian tetap rendah. Pada musim liburan, tempat ini juga tidak menunjukkan peningkatan jumlah pengunjung yang signifikan. Beberapa ulasan menegaskan bahwa suasana di Jembatan Gantung Girpasang tetap sepi dan tidak padat.

Pendapatan desa wisata juga dipengaruhi oleh penerimaan dari retribusi objek wisata dan jumlah usaha kuliner. penerimaan tersebut merupakan sumber pendapatan langsung yang dikelola oleh manajemen wisata dan desa (Ciolac et al., 2017). Di sisi lain, keberadaan dan perkembangan usaha kuliner yang dikelola oleh masyarakat sekitar turut memberikan kontribusi terhadap perputaran ekonomi di kawasan Wisata Girpasang. Semakin banyak usaha kuliner yang beroperasi, maka semakin besar pula peluang peningkatan pendapatan masyarakat dan desa. Oleh karena itu, Jumlah Wisatawan, Retribusi Objek Wisata, dan Jumlah Usaha Kuliner menjadi faktor-faktor penting yang diduga mempengaruhi pendapatan Desa Wisata Girpasang dan layak untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini.

Beberapa variabel yang secara umum mempengaruhi pendapatan objek wisata antara lain jumlah wisatawan, harga atau retribusi tiket masuk, fasilitas wisata, promosi, kualitas pelayanan, serta keberadaan usaha pendukung seperti kuliner dan perdagangan lokal. Variabel-variabel tersebut saling berkaitan dalam membentuk aktivitas ekonomi di kawasan wisata yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan.



Gambar 1. 3 Pertumbuhan Retribusi Objek Wisata

Upaya untuk peningkatan pendapatan dapat dilakukan melalui berbagai strategi, salah satunya dengan memperkuat sektor akomodasi pariwisata, seperti pengembangan dan keberadaan tempat kuliner. Keberadaan tempat kuliner berperan penting dalam mendukung konsep wisata kuliner yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan (Sanjaya et al., 2020). Kehadiran kuliner unik yang didukung oleh suasana alam yang indah dapat menciptakan pengalaman wisata yang lebih lengkap, sehingga wisatawan tidak hanya datang untuk menikmati makanan, tetapi juga untuk menikmati pemandangan dan suasana alam yang eksotis.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap pendapatan desa wisata sebagai unit ekonomi lokal yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat. Pendapatan desa wisata dijadikan variabel dependen yang dipengaruhi langsung oleh aktivitas pariwisata di tingkat desa. Variabel jumlah wisatawan, retribusi objek wisata, dan jumlah usaha kuliner dipilih karena merupakan sumber pendapatan riil yang secara langsung diterima oleh manajemen desa wisata.

Sebagian besar penelitian pariwisata masih berfokus pada kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dalam lingkup wilayah yang lebih luas. Pendekatan tersebut cenderung belum menggambarkan kondisi Manajemen pendapatan pada tingkat desa wisata. Akibatnya, peran komponen pendapatan yang bersumber dari aktivitas wisata lokal sering kali kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah penelitian tersebut dengan pendekatan yang lebih mikro dan kontekstual.

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini mengintegrasikan variabel retribusi objek wisata sebagai faktor penting dalam pembentukan pendapatan desa wisata. Variabel ini sering dipandang sebagai pendapatan tambahan, namun dalam praktiknya memiliki potensi kontribusi yang signifikan. Selain itu, jumlah usaha kuliner dianalisis sebagai bentuk aktivitas ekonomi lokal yang berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan. Penelitian ini tidak hanya menilai banyaknya kunjungan wisatawan, tetapi juga dampak ekonomi yang dihasilkan dari keberadaan wisatawan tersebut.

Urgensi penelitian ini semakin kuat karena adanya kebutuhan untuk memahami bagaimana aktivitas pariwisata secara langsung mempengaruhi pendapatan desa wisata melalui variabel-variabel yang bersifat nyata, seperti jumlah wisatawan, retribusi objek wisata, jumlah usaha kuliner, dan pertumbuhan kunjungan wisata. Variabel-variabel tersebut mencerminkan aktivitas ekonomi yang secara langsung dirasakan oleh masyarakat dan pengelola desa wisata, sehingga penting untuk dianalisis secara komprehensif. Pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan membutuhkan strategi berbasis data yang akurat dan kontekstual. Tanpa adanya kajian yang spesifik pada tingkat desa, kebijakan yang diambil berpotensi kurang tepat sasaran dan tidak optimal dalam meningkatkan pendapatan desa wisata. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting sebagai upaya untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai struktur pendapatan desa wisata serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini memiliki urgensi baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini dapat mengisi kesenjangan dalam literatur pariwisata dengan pendekatan yang lebih mikro. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengelola desa wisata dalam merumuskan strategi peningkatan pendapatan serta mendukung pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai sumber pendapatan desa wisata. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian pariwisata berbasis desa. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar perumusan

strategi Manajemen desa wisata yang berorientasi pada peningkatan pendapatan dan keberlanjutan.

Faktor yang turut mempengaruhi pendapatan desa wisata adalah jumlah usaha kuliner yang beroperasi di kawasan Wisata Girpasang. Keberadaan usaha kuliner memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat sekaligus meningkatkan kenyamanan wisatawan, sehingga dapat mendorong peningkatan pengeluaran selama berkunjung. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh Jumlah Wisatawan, retribusi objek wisata, serta jumlah usaha kuliner terhadap pendapatan Desa Wisata Girpasang.



Gambar 1. 4 Pertumbuhan Jumlah Usaha Kuliner

Jumlah usaha kuliner dipilih karena sektor kuliner merupakan bagian penting dalam mendukung aktivitas pariwisata. Keberadaan usaha kuliner dapat meningkatkan daya tarik wisata, memperpanjang lama tinggal wisatawan, serta meningkatkan pengeluaran wisatawan yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa wisata. Berdasarkan pertimbangan tersebut, ketiga variabel tersebut dianggap relevan dan mampu

merepresentasikan faktor-faktor utama yang mempengaruhi pendapatan objek wisata, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Desa Wisata Girpasang. Kajian tersebut difokuskan pada peran jumlah wisatawan, retribusi objek wisata, dan jumlah usaha kuliner dalam meningkatkan pendapatan desa wisata. Ketiga variabel tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi yang terjadi di kawasan wisata serta berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa wisata.

Jumlah wisatawan menjadi salah satu indikator penting dalam perkembangan sektor pariwisata karena semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka semakin besar pula potensi terjadinya aktivitas ekonomi di kawasan wisata. Sementara itu, retribusi objek wisata merupakan salah satu sumber penerimaan yang dapat diperoleh dari aktivitas wisata yang dilakukan oleh pengunjung. Selain itu, keberadaan usaha kuliner juga memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pariwisata karena wisatawan biasanya memanfaatkan berbagai layanan yang tersedia selama berkunjung ke suatu destinasi wisata.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh masing-masing faktor tersebut terhadap pendapatan Desa Wisata Girpasang. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen desa wisata maupun pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang

lebih efektif sehingga dapat meningkatkan pendapatan desa wisata serta kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Girpasang. Informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan potensi pariwisata yang ada, meningkatkan kualitas pelayanan, serta mendorong pertumbuhan usaha pendukung seperti sektor kuliner. Peningkatan tersebut diharapkan mampu menciptakan keberlanjutan ekonomi desa wisata sekaligus memperkuat peran masyarakat dalam kegiatan pariwisata berbasis lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang secara spesifik menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada tingkat desa wisata. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah dalam skala makro, sehingga belum mampu menggambarkan secara komprehensif dinamika pendapatan yang terjadi pada desa wisata yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman mengenai sumber-sumber pendapatan desa wisata yang berasal langsung dari aktivitas pariwisata. Jumlah wisatawan, retribusi objek wisata, dan jumlah usaha kuliner merupakan faktor yang secara langsung berkaitan dengan aktivitas ekonomi pariwisata di tingkat desa. Kontribusi masing-masing variabel tersebut terhadap pendapatan desa wisata, khususnya di Desa Wisata Girpasang, belum

banyak diteliti secara empiris. Keterbatasan kajian ini menyebabkan belum optimalnya pemahaman mengenai pengaruh faktor-faktor pariwisata terhadap pendapatan desa wisata.

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, retribusi objek wisata, dan jumlah usaha kuliner terhadap pendapatan Desa Wisata Girpasang, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengelolaan dan pengembangan ekonomi pariwisata berbasis desa. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap pendapatan Desa Wisata Girpasang?
2. Bagaimana pengaruh retribusi objek wisata terhadap pendapatan Desa Wisata Girpasang?
3. Bagaimana pengaruh jumlah usaha kuliner terhadap pendapatan Desa Wisata Girpasang?
4. Bagaimana pengaruh Jumlah Wisatawan, retribusi objek wisata, dan jumlah usaha kuliner secara simultan terhadap pendapatan Desa Wisata Girpasang?

1.3 Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan penelitian dimaksudkan untuk memberikan arah yang jelas dan sistematis dalam pelaksanaan penelitian. Dengan adanya tujuan penelitian, diharapkan proses analisis dan pembahasan dapat dilakukan secara

terfokus sehingga hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap pendapatan Desa Wisata Girpasang.
2. Menganalisis pengaruh retribusi objek wisata terhadap pendapatan Desa Wisata Girpasang.
3. Menganalisis pengaruh jumlah usaha kuliner terhadap pendapatan Desa Wisata Girpasang.
4. Menganalisis pengaruh Jumlah Wisatawan, Retribusi Objek Wisata, dan Jumlah Usaha Kuliner secara simultan terhadap pendapatan desa wisata.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti dapat mengambil beberapa manfaat yang tidak hanya dipergunakan untuk peneliti, tetapi juga untuk beberapa pihak, diantaranya yaitu :

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kemampuan akademik, khususnya dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep ekonomi serta metode analisis kuantitatif, memberikan pengalaman dalam mengolah data, serta melakukan analisis regresi.

2. Manfaat Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, serta

dapat memperkaya literatur akademik terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan desa wisata.

3. Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada pembaca mengenai peran sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan desa wisata.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang studi literatur dan dasar teori

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, metode pengolahan data

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil dari penelitian

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari analisis dan pembahasan dari penelitian serta rekomendasi dari peneliti kepada peneliti selanjutnya